



PENGENALAN DAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KOPERASI DI DESA PATONGKO KABUPATEN SINJAI

Oleh

Andi Urfia Awaliah¹, Mahyudin Usman²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sulawesi

E-mail: ¹auawaliah@gmail.com, ²Mahyudinusman01@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2025

Revised: 14-07-2025

Accepted: 18-07-2025

Keywords:

Rural Cooperatives,
Financial Reporting,
Microsoft Excel,
Digital Literacy,
Community Service
Videos

Abstract: *Patongko Village in Sinjai Regency is one of the areas involved in the Koperasi Merah Putih program, a government initiative aimed at strengthening rural economies through cooperative development. However, field realities show that cooperative management still faces several challenges, such as low financial literacy, limited use of information technology, and minimal understanding among cooperative leaders about financial reports. The Community Service Program (PKM) conducted in June 2025 aimed to introduce and train the use of Microsoft Excel as a tool in preparing cooperative financial reports. The method used was a qualitative literature study combined with participatory observation during training sessions involving 22 cooperative participants. The results showed that practical and participatory approaches were effective in improving participants' understanding of digital financial recording, although challenges in infrastructure and technological literacy remained. This study emphasizes the importance of strengthening the human resource capacity of cooperatives through contextual training based on simple technology as an initial step toward the digitalization of financial management in rural cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Kader, 2018). Dalam konteks pembangunan nasional, koperasi tidak hanya menjadi alternatif sistem ekonomi berbasis komunitas, tetapi juga merupakan instrumen pemberdayaan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Pemerintah Indonesia melalui berbagai program, termasuk program Koperasi Merah Putih yang digagas oleh Bapak Prabowo Subianto, berupaya mengangkat kembali peran koperasi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat. Namun demikian, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan kemampuan manajerial koperasi itu sendiri, termasuk dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan.

Salah satu desa yang menjadi lokasi implementasi program Koperasi Merah Putih adalah Desa Patongko di Kabupaten Sinjai. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, namun pada kenyataannya belum mampu mengelola koperasi secara profesional. Berdasarkan observasi awal pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang

dilaksanakan pada Juni 2025 dan dihadiri oleh 22 peserta, ditemukan berbagai permasalahan mendasar yang menjadi hambatan bagi perkembangan koperasi. Di antaranya adalah rendahnya pemahaman tentang laporan keuangan, keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, dan latar belakang pendidikan pengurus koperasi yang tidak sesuai dengan bidang ekonomi atau akuntansi (Lobiari, 2024).

Salah satu temuan paling krusial adalah ketidaktahuan para pengurus koperasi terhadap pentingnya laporan keuangan. Pengelolaan keuangan koperasi selama ini hanya dilakukan secara manual dengan mencatat transaksi dalam buku tulis, tanpa struktur yang sistematis. Bahkan, beberapa pengurus tidak mengetahui dengan pasti produk koperasi mereka, dan hanya memahami bahwa mereka adalah bagian dari program “koperasi merah putih”. Ketidaktahuan ini bukan semata-mata akibat kurangnya niat atau perhatian, melainkan karena keterbatasan keterampilan dan akses terhadap pelatihan serta teknologi.

Menurut (Yusmaniarti et al., 2024), penguatan kapasitas pengurus koperasi dalam bidang manajemen keuangan sangat penting untuk menciptakan koperasi yang akuntabel dan berkelanjutan. Penerapan sistem laporan keuangan yang sederhana namun efektif, seperti penggunaan Microsoft Excel, dapat menjadi solusi awal yang tepat untuk mendigitalisasi proses pencatatan keuangan koperasi. Excel adalah perangkat lunak yang relatif mudah diakses dan dipelajari, serta mampu menyediakan fitur-fitur dasar seperti perhitungan otomatis, pengelompokan data, dan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Sebagai bagian dari program PKM yang berbasis literatur dan praktik, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih para pengurus koperasi di Desa Patongko dalam menggunakan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi. Pelatihan ini didasarkan pada pendekatan literatur mengenai pelatihan berbasis teknologi digital dalam pengelolaan koperasi (Tapela et al., 2023), dan disesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar laporan keuangan dan pentingnya pencatatan transaksi (Gelatan et al., 2023). Dalam sesi ini, para peserta tampak antusias meskipun masih terdapat keterbatasan dalam memahami istilah-istilah akuntansi. Salah satu peserta bahkan menyatakan bahwa ini adalah kali pertama mereka mendengar istilah “arus kas” secara formal, dan merasa bahwa pencatatan manual yang selama ini dilakukan sangat berisiko menimbulkan kesalahan atau kehilangan data. Setelah sesi teori, peserta diajak langsung untuk mempraktikkan pembuatan laporan keuangan menggunakan template Microsoft Excel yang telah disusun berdasarkan kebutuhan koperasi kecil. Template tersebut meliputi kolom untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, saldo akhir, dan grafik visual sederhana. Peserta juga diajarkan bagaimana menyimpan file, mengubah format data, dan menggunakan rumus-rumus sederhana seperti SUM dan IF. Hasilnya cukup menggembirakan, meskipun sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer atau laptop karena belum terbiasa.

Dari hasil pengamatan, pendekatan langsung (hands-on) dengan metode tutorial dan pendampingan satu per satu jauh lebih efektif dibandingkan dengan ceramah. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa metode pembelajaran aktif dan kontekstual lebih berhasil dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa (Rifyan, 2023). Permasalahan lain yang muncul adalah perangkat keras yang tidak memadai. Sebagian peserta tidak memiliki laptop sendiri, dan pelatihan harus dilakukan dengan perangkat pinjaman. Ini menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur digital juga perlu menjadi perhatian serius



dalam implementasi program koperasi berbasis teknologi.

Terlepas dari berbagai keterbatasan tersebut, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan materi yang disesuaikan dengan kondisi lokal, SDM koperasi di daerah pedesaan dapat mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital. Lebih dari sekadar alat bantu pencatatan, Microsoft Excel juga memberikan ruang bagi koperasi untuk lebih transparan dalam mengelola keuangan, memperkuat kepercayaan anggota, serta mempermudah proses pelaporan ke instansi pembina atau pemberi bantuan (Linda et al., 2021). Implementasi ini tentu memerlukan keberlanjutan dan penguatan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) internal koperasi terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Pemerintah, akademisi, dan pihak-pihak terkait seperti dinas koperasi perlu bersinergi untuk mendorong transformasi digital koperasi secara merata dan berkelanjutan. Studi ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengurus koperasi Desa Patongko, tetapi juga secara teoritis menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan dan digital dalam upaya penguatan koperasi desa sebagai pondasi ekonomi bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif studi kasus dan observasi lapangan (Sugiono, 2015) yang dipadukan dengan observasi partisipatif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Desa Patongko, Kabupaten Sinjai. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi riil koperasi di lapangan, khususnya dalam hal pengelolaan laporan keuangan, serta untuk mengkaji sejauh mana literatur yang ada dapat diterapkan dalam konteks desa dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi.

Metode studi literatur digunakan untuk menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya, buku, dan artikel ilmiah yang relevan terkait dengan:

1. Penerapan teknologi informasi sederhana (khususnya Microsoft Excel) dalam pengelolaan koperasi;
2. Strategi peningkatan literasi keuangan masyarakat desa;
3. Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi lokal;
4. Pendekatan pelatihan berbasis partisipatif untuk masyarakat gaptek (gagap teknologi).

Sumber literatur diperoleh melalui basis data jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi yang terindeks di Google Scholar, DOAJ, dan Sinta. Literatur yang digunakan dikurasi secara tematik dan metodologis agar sesuai dengan konteks lapangan. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasi literatur berdasarkan topik utama, kemudian membandingkannya dengan kondisi faktual yang ditemukan dalam kegiatan PKM.

Secara empiris, kegiatan PKM ini melibatkan 22 orang peserta, terdiri dari pengurus dan anggota koperasi yang tergabung dalam program Koperasi Merah Putih, inisiasi dari Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dengan menggunakan pendekatan workshop interaktif. Materi utama adalah pengenalan konsep laporan keuangan dasar dan praktik penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan transaksi koperasi. Fasilitator menyediakan modul pelatihan, template laporan Excel sederhana, serta tutorial pengoperasian rumus-rumus dasar seperti SUM, IF, dan

format tabel.

Selama pelaksanaan pelatihan, dilakukan observasi langsung terhadap interaksi peserta, tingkat partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap materi. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan lapangan turut digunakan sebagai data pendukung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, mereka menunjukkan semangat belajar yang tinggi ketika diberikan pendekatan yang praktis dan relevan. Data dari observasi dan hasil refleksi peserta dibandingkan dengan temuan dalam literatur untuk melihat kesesuaian antara teori dan praktik. Pendekatan ini membantu menyusun rekomendasi yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga aplikatif dan kontekstual terhadap kebutuhan riil koperasi desa.

Validitas data dalam studi ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari literatur, observasi lapangan, dan wawancara singkat informal dengan beberapa peserta. Dengan demikian, metode yang digunakan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas pelatihan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel bagi koperasi di wilayah desa yang masih menghadapi tantangan keterbatasan SDM dan digitalisasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Patongko, Kabupaten Sinjai, pada bulan 03 Juni 2025, memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan koperasi yang masih sangat mendasar. Sebanyak 22 orang peserta hadir dalam pelatihan, yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi yang tergabung dalam program Koperasi Merah Putih. Program ini merupakan inisiasi dari Bapak Prabowo Subianto untuk menggerakkan ekonomi desa melalui penguatan koperasi. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak aspek dasar yang belum dipahami dan dikuasai oleh para pelaku koperasi, terutama dalam hal pengelolaan laporan keuangan.

1. Kondisi Awal: SDM yang Minim Literasi Keuangan dan Teknologi

Berdasarkan observasi awal, hampir seluruh peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep laporan keuangan. Mereka tidak mengetahui struktur dasar laporan arus kas, laporan laba rugi, maupun neraca. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis tanpa kategori yang jelas. Bahkan, beberapa pengurus tidak mengetahui dengan pasti apa produk koperasi mereka dan bagaimana arus uang berjalan.

Selain itu, sebagian besar peserta memiliki tingkat literasi digital yang sangat rendah. Mereka tidak terbiasa menggunakan komputer atau laptop. Beberapa di antaranya bahkan baru pertama kali membuka program Microsoft Excel. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi pelatihan yang menitikberatkan pada penggunaan teknologi informasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan dalam studi literatur yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan koperasi di wilayah pedesaan adalah keterbatasan SDM dalam hal keuangan dan teknologi (Anis dkk, 2025). Padahal, pengelolaan laporan keuangan yang baik merupakan syarat mutlak agar koperasi dapat berjalan secara transparan dan akuntabel.

2. Implementasi Pelatihan: Pendekatan Praktik Langsung

Menghadapi kondisi tersebut, pelatihan dirancang dengan pendekatan yang sangat praktis. Materi teori hanya disampaikan secara singkat, kemudian langsung dilanjutkan

dengan praktik penggunaan Microsoft Excel. Fasilitator menyediakan template laporan keuangan sederhana yang mencakup kolom pemasukan, pengeluaran, saldo, serta grafik pergerakan keuangan. Peserta diajarkan menggunakan fungsi-fungsi dasar seperti SUM, IF, serta format tabel dan cell. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendampingan individual. Setiap peserta dibimbing secara langsung dalam mengoperasikan komputer, mulai dari membuka file Excel, menginput data, hingga melihat hasil perhitungan otomatis. Metode ini terbukti sangat efektif karena sebagian peserta sama sekali belum familiar dengan antarmuka Excel.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Hasil dari sesi praktik menunjukkan bahwa meskipun peserta mengalami kesulitan pada awalnya, secara bertahap mereka mulai memahami fungsi dari masing-masing bagian dalam template. Mereka mulai dapat menginput data, menghitung total pemasukan dan pengeluaran, serta membaca grafik visual arus kas.

DISKUSI

Pelatihan juga diselingi dengan diskusi kasus nyata yang dihadapi peserta. Misalnya, beberapa peserta menyampaikan bahwa pencatatan manual mereka sering tidak sinkron antara catatan pemasukan dan pengeluaran. Setelah diperkenalkan dengan sistem Excel, mereka merasa lebih terbantu karena sistem dapat melakukan pengecekan otomatis jika terjadi ketidakseimbangan angka.

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi refleksi singkat mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka mengenal laporan keuangan secara formal. Mereka merasa pelatihan ini membuka wawasan baru dan sangat bermanfaat, meskipun mengakui masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

Salah satu peserta menyampaikan, *"Selama ini kami hanya mencatat seadanya di buku tulis. Kami tidak tahu kalau ada cara yang lebih mudah dan rapi menggunakan Excel. Ternyata tidak sesulit yang dibayangkan kalau dibimbing."*

Refleksi ini menunjukkan bahwa resistensi terhadap teknologi di kalangan masyarakat desa bukan karena penolakan, melainkan karena keterbatasan akses, informasi, dan pengalaman. Ketika diberikan kesempatan dan pendampingan yang tepat, mereka dapat belajar dan berkembang. Hal ini senada dengan temuan (Sahita et al., 2025) bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital di wilayah pedesaan. Pendekatan berbasis praktik nyata lebih disukai peserta

dibandingkan teori yang abstrak.

Berdasarkan hasil pelatihan dan observasi yang dilakukan, muncul beberapa tema penting yang layak menjadi bahan pembahasan dalam pengembangan kapasitas pengurus koperasi. Tema-tema ini menggambarkan perubahan paradigma, tantangan aktual, serta rekomendasi strategis yang perlu ditindaklanjuti untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan.

Muncul kesadaran baru tentang transparansi keuangan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum menaruh perhatian serius pada pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi (Muslim et al., 2024). Namun, setelah dikenalkan pada struktur dasar laporan keuangan dan pentingnya pencatatan yang akurat, mereka mulai memahami bahwa transparansi merupakan kunci utama untuk membangun kepercayaan anggota. Kesadaran ini menjadi titik awal positif untuk mendorong tata kelola koperasi yang lebih akuntabel. Pelatihan juga menyoroti kemandirian digital yang masih perlu diperkuat.

Meskipun peserta telah dikenalkan dengan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan keuangan, sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fungsi-fungsi lanjutan tanpa bantuan fasilitator. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat belum cukup untuk membentuk kemandirian digital. Oleh karena itu, dibutuhkan program lanjutan serta pendampingan jangka menengah agar peserta benar-benar mampu memanfaatkan teknologi secara mandiri. Terdapat keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi yang menjadi tantangan nyata dalam keberlanjutan pelatihan. Sebagian besar peserta tidak memiliki perangkat laptop pribadi, sehingga selama pelatihan mereka hanya mengandalkan perangkat pinjaman. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses belajar, tetapi juga menjadi penghalang dalam praktik lanjutan setelah pelatihan selesai. Oleh karena itu, penyediaan akses terhadap perangkat dan fasilitas teknologi perlu menjadi perhatian dalam program pemberdayaan koperasi ke depan.

Salah satu langkah strategis yang disarankan adalah pembentukan tim kecil di tingkat desa yang dapat berfungsi sebagai perpanjangan tangan pelatihan. Tim ini diharapkan mampu menjadi mentor dan pendamping bagi pengurus koperasi lainnya. Selain itu, penting untuk menyusun modul panduan digital sederhana yang dapat digunakan secara mandiri, agar peserta memiliki referensi praktis saat menghadapi kendala teknis di kemudian hari.

Hasil kegiatan ini memperkuat pandangan dalam studi sebelumnya bahwa koperasi akan sulit berkembang tanpa sistem administrasi dan keuangan yang baik (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Keterlibatan pemerintah melalui program seperti Koperasi Merah Putih sudah menjadi langkah strategis, tetapi perlu ditindaklanjuti dengan intervensi berbasis teknologi dan pelatihan praktis yang adaptif. Penggunaan Microsoft Excel terbukti menjadi alat yang sangat potensial sebagai solusi awal digitalisasi koperasi. Excel tidak memerlukan koneksi internet, mudah dipelajari, dan fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan koperasi skala kecil.

KESIMPULAN

Pelatihan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel di Desa Patongko menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat desa yang semula gaptek dan tidak memiliki dasar akuntansi sekalipun, mampu belajar dan mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan digital. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada



kesinambungan pelatihan, dukungan perangkat teknologi, dan pendampingan komunitas. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, perguruan tinggi, dan koperasi itu sendiri agar transformasi digital koperasi dapat terwujud secara merata dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada warga Desa Patongko Kabupaten Sinjai serta Universitas Teknologi Sulawesi atas dukungan dan partisipasinya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agil Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *Investi: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/Ivi.V5i1.205>
- [2] Anis Nashoha¹, Rusmiati², S. K. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Koperasi: Peluang Dan Tantangan. *Central Publisher*, 3, 292–299.
- [3] Gelatan, L., Narew, I., Tomu, A., Sabir, M., & Rosdiana. (2023). Membangun Bisnis Berkelanjutan: Pentingnya Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–27.
- [4] Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/Jurisma.V8i1.995>
- [5] Linda, M. R., Sutyem, S., Trismiyanti, D., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Ms Excel Bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Kota Padang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 154–160. <https://doi.org/10.53769/jai.V1i4.166>
- [6] Lobiari, N. K. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lpd*
http://repository.pnb.ac.id/13590/0ahttp://repository.pnb.ac.id/13590/2/Ram_a_62301_2015644055_0022079001_0819068902_Part.Pdf
- [7] Muslim, A. B., Wulandari, D. S., Riyanto, K., & Riando, Y. B. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan transparansi Dan Pengelolaan Keuangan Koperasi. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 82–90.
- [8] Rifyan, R. F. (2023). Komparasi Literasi Digital Pemuda Pedesaan Dan Perkotaan Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review. *Jurnal Silatene Sosial Humaniora*, 1(2), 18–28. <https://doi.org/10.53611/5831rf60>
- [9] Sahita, P. P., Kurniawan, S. P., & Roesdianto, R. (2025). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Literasi Digital Dan Pemasaran Online Di Era Industri 4.0*. 3(1), 5–16.
- [10] Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Cv.
- [11] Tapela, K., Erlando, S., & Ridwan, M. (2023). *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6 (2) (2023) *Journal* Homepage: www.iocscience.org/Ejournal/Index.php/Abdimas Menganalisis Efektivitas Pelatihan Manajemen Sdm Era Digital Bagi Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi

Lampung. 6(2). [Www.iocscience.org/Ejournal/Index.php/Abdimas](http://www.iocscience.org/Ejournal/Index.php/Abdimas)

- [12] Yusmaniarti, Y., Marini, M., Windhi Tia Saputra, & Ali Ibrahim. (2024). Menuju Koperasi Mandiri Melalui Pelatihan Dan Workshop Pengembangan Organisasi Dan Manajemen Koperasi Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 352–361. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.V1i4.1436>